

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang mengajarkan pandangan hidup (*Way life*) bagi seluruh umat manusia yang menekankan pentingnya menjaga keseimbangan antara dunia akhirat, jasmani, rohani, material dan spiritual karena Islam tidak bisa dipisahkan dengan pendidikan.¹ Secara luas pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang dilalui peserta didik dengan berbagai macam lingkungan tanpa diberibatasan waktu (sepanjang hayat). Sedangkan menurut Islam, pendidikan adalah berasal dari kata *tarbiyah*, dimana kata *tarbiyah* dalam Al-Qur'an tidak hanya menekankan kepada ilmu saja melainkan juga kepada akidah dan akhlak sedangkan arti dari sebuah pendidikan adalah usaha.

Dalam pengertian yang sederhana manusia untuk menumbuhkembangkan potensi pembawaan peserta didik, baik jasmani maupun rohani yang bersesuaian dan nilai-nilai kebudayaan masyarakat.² Pendidikan dalam sejarah peradaban anak manusia adalah salah satu komponen kehidupan yang urgen. Aktivitas ini akan terus berjalan semenjak manusia pertama ada di dunia sampai berakhir kehidupan dimuka bumi ini. Bahkan kalau ditarik mundur lebih jauh lagi, kita mendapatkan pendidikan telah berproses semenjak Allah Swt menciptakan manusia pertama

¹Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2013), hlm. 18.

²Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hlm. 1.

yaitu Adam yang berada disurga. Dia mengajarkan nama-nama para malaikat sendiri pun belum mengenalnya.

Pendidikan sangat diperlukan sebagai proses yang mampu membangun potensi manusia menuju kemajuan ke dalam berbagai aspek. Menurut Islam pendidikan adalah memberi corak hitam putihnya perjalanan hidup seseorang. Oleh karena itu, ajaran islam menetapkan bahwa pendidikan merupakan salah satu kegiatan yang wajib hukumnya bagi pria dan wanita dan berlangsung seumur hidup semenjak dari buaian hingga ajal datang.

Manusia muslim yang telah mendapatkan pendidikan Islam harus mampu hidup dalam kedamaian dan kesejahteraan sebagai yang diharapkan oleh cita-cita Islam. Pengertian Pendidikan Islam sendiri adalah suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah. Oleh karena Islam mempedomani seluruh aspek kehidupan manusia Muslim baik duniawi dan ukhrawi.

Pendidikan Islam sangatlah penting dalam kehidupan umat, karena manusia itu perlu adanya perubahan dalam diri dan pengetahuan serta bimbingan akhlak yang tidak keluar dari syariat Islam. Agar manusia menjadi bertaqwa, berakhlak dan berguna bagi setiap orang sehingga manusia tersebut mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Hakikat pendidikan Islam pada dasarnya dapat dipahami dan dianalisis serta dikembangkan dari Al-Qur'an dan As-Sunnah. Konsep operasionalnya dapat dipahami, dianalisis dan dikembangkan dari proses pembudayaan, pewarisan dan

pengembangan ajaran agama, budaya dan peradaban Islam dari generasi ke generasi. Sedangkan secara praktis dapat dipahami, dianalisis dan dikembangkan dari proses pembinaan dan pengembangan (pendidikan) pribadi muslim setiap generasi dalam sejarah umat Islam.³

Sejarah bangsa telah mengukir berbagai peran yang dimainkan ulama. Kerukunan umat beragama telah berhasil dan terbina dengan baik berkat dukungan ulama, sehingga kerukunan itu dapat mengokohkan persatuan dan kesatuan bangsa yang menjadi modal pembangunan negara dan bangsa selama ini. Ulama berperan melalui komunikasi *Interpersonal* yang dilakukan melalui ceramah-ceramah agama dan Khutbah Jum'at di Masjid-masjid. Dalam menggerakkan pembangunan di negara-negara sedang berkembang, seperti Indonesia, paling tidak ada tiga kelompok pemimpin yang harus mengambil peranan. Tiga kelompok itu adalah pemimpin resmi (pemerintah), pemimpin tidak resmi (tokoh agama), dan pemimpin adat.

Salah satu peran ulama sebagai tokoh Islam yang patut dicatat adalah posisi mereka sebagai kelompok terpelajar yang membawa pencerahan bagi masyarakat sekitarnya. Berbagai lembaga pendidikan telah dilahirkan oleh mereka baik dalam bentuk sekolah maupun pondok pesantren. Semua itu adalah lembaga yang ikut mengantarkan bangsa Indonesia menjadi bangsa yang terpelajar. Mereka telah berperan dalam memajukan ilmu pengetahuan, khususnya Islam, lewat karya-karya yang telah ditulis atau jalur dakwah mereka. Dari pengkajian

³Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002). hlm.29-30.

ini, peran ulama dalam pengembangan pendidikan agama dan khazanah keagamaan menjadi sangat penting untuk dilakukan.⁴

Kita mengetahui bahwa adanya teori pengembangan Islam itu diterapkan oleh upaya-upaya guru pendidikan Islam, ulama serta banyaknya peran seorang tokoh pendidikan Islam yang membawa pembaharuan pendidikan Islam. Jika kita lihat kembali pada peran ulama di abad ke-20 dalam mengembangkan pendidikan Islam, sangat memberikan dampak positif. Sehingga dapat memberikan perubahan pendidikan Islam yang baik di zaman tersebut.

Pendidikan Islam di Barabai, bahwa banyak peran para tokoh modern maupun tradisional dalam mengedepankan serta mengembangkan pendidikan Islam demi tujuan yang ingin mereka capai. Ulama pendidikan Islam tersebut adalah Tuan Guru H. Mansur Ismail, Tuan Guru H. As'ad, Tuan Guru H. Muhammad Bakhit, Tuan Guru H. Mughni Ismail dan masih banyak lagi tokoh-tokoh pendidikan Islam di Barabai yang lainnya. Dari beberapa tokoh tersebut, bahwa peran mereka tidak kalah penting dan hebatnya dibandingkan dengan tokoh-tokoh lain yang hidup di abad klasik dan pertengahan.

Namun dalam penulisan ini, penulis memilih Tuan Guru H. Hasan Ahmad untuk mengetahui secara dalam tentang Peran Tuan Guru H. Hasan Ahmad di dalam keluarga, Peran Tuan Guru H. Hasan Ahmad sebagai pimpinan Madrasah Diniyah dalam konteks pendidikan Islam di kota Barabai Kabupaten Hulu Sungai

⁴Rosehan Anwar dan Andi Bahrudin Malik, *Ulama dan Penyebaran Pendidikan dan Khazanah Keagamaan*, (Jakarta: PT Pringgondani Berseri, cet. 1 Desember 2003), hlm. 1.

Tengah dan Peran Tuan Guru H. Hasan Ahmad sebagai tokoh masyarakat. Alasan penulis memilihnya karena: Tuan Guru H. Hasan Ahmad merupakan salah seorang keturunan orang penting di masyarakat beliau. Tuan Guru H. Hasan Ahmad memiliki kepribadian yang luhur, keras namun tegas, dan bijaksana. Beliau adalah termasuk salah seorang ulama yang disegani oleh murid-murid beliau dan masyarakat sekitar.

Sejak kecil, beliau sudah mengecap yang namanya pendidikan, memang kebanyakan pendidikan beliau tempuh adalah pendidikan Islam tradisional. Beliau merupakan salah satu guru yang mengajarkan tentang berbagai macam ilmu agama seperti ilmu Qur'an Hadis, Tarikh/ Sejarah, Tauhid, Fiqih, Tasawuf dan Ilmu Bahasa Arab khususnya ilmu Nahwu dan Syaraf, beliau menguasai ilmu fiqih dan bisa disebut sebagai fuqaha karena beliau sosok ulama yang tegas apalagi mengenai permasalahan agama. Beliau merupakan sosok yang tegas dan keras untuk sesuatu yang beliau yakini. Bahkan beliau tidak akan menjalankan fatwa yang dikeluarkan oleh ulama selama fatwa itu tidak sesuai dengan al-qur'an dan hadis. Beliau memiliki tabiat tidak banyak ngomong.⁵

Penulis tertarik ketika mendengar cerita dari teman beliau, bahwa Tuan Guru H. Hasan Ahmad begitu semangat dan antusias untuk memulai menyiarkan syiar Islam karena beliau merasa kekurangan Madrasah formal yang Islami sehingga beliau bertekad akan mengabdikan diri kepada masyarakat dengan ikhlas, ridho karena Allah swt.

⁵Tuan Guru H. Abdul Halim, *Wawancara Pribadi*, Tengkarau Luar Gang Durian, Barabai 19 Mei 2017.

Satu hal yang menarik bagi penulis untuk melakukan penelitian kepada peran Tuan Guru H. Hasan Ahmad khususnya di Madrasah Diniyah Islamiyah Barabai ialah pembedaan dan pemisahan kelas antara laki-laki dan perempuan, yang sampai sekarang masih tetap dilaksanakan, dan sesuai dengan ajaran Islam, karena tidak banyak sekolah Madrasah formal yang pada waktu itu dan sekarang pun masih sangat jarang ditemukan yang memisahkan kelas antara laki-laki dan perempuan. Kegiatan pembelajarannya yang sangat jarang dilakukan sekolah lainnya yaitu pada hari Jum'at diisi dengan tausyiah, berzikir, dan sholat dhuha bersama, dengan memakai pakaian serba putih, bagi laki-lakinya berbusana muslim, peci, baju koko, dan memakai sarung. Sedangkan perempuan berpakaian muslimah berwarna putih. Semua dewan guru dan siswa-siswi berkumpul di Musholla atau di aula Madrasah.⁶

Penulis mengetahui setelah melakukan penelitian bahwa Tuan Guru H. Hasan Ahmad sebagai seorang ulama beliau perannya lulusan dari pondok pesantren Martapura mengembangkan ilmu di masyarakat melalui dakwah. Ketika menjadi pimpinan Madrasah Diniyah Islamiyah kegiatan pembelajaran sama seperti di Pondok Pesantren menggunakan sistem Klasikal dan Umum (kitab kuning) materi pelajarannya 65 % agama, untuk Kabupaten Hulu Sungai Tengah pada waktu itu lebih maju pelajarannya dikarenakan banyak muridnya sehingga Madrasah Diniyah Islamiyah banyak mencetak kader ulama. Beliau semasa hidupnya selain menjadi seorang ulama beliau juga aktif di partai politik untuk

⁶K. H. Muhammad Nawawi Hasan, *Wawancara Pribadi*, Di Kantor MTs Diniyah, Barabai 19 Januari 2017.

mengembangkan ilmu agama yaitu di Partai Persatuan Pembangunan yang berlambangkan Ka'bah (PPP). Beliau termasuk ulama yang di segani dan berwibawa, sampai beliau meninggal selalu menyampaikan dakwah agama. Sehingga beliau banyak mempunyai murid.⁷

Peran Tuan Guru H. Hasan Ahmad pun, penulis memiliki referensi yaitu beliau masih memiliki peninggalan, atau pun adanya pihak keluarga dari Tuan Guru H. Hasan Ahmad. Dari sinilah, penulis merasa perlu untuk mengemukakan dari beberapa perjuangan Tuan Guru H. Hasan Ahmad dalam pendidikan Islam. Dari sini pula berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis kemukakan, maka penulis perlu mencari kejelasan untuk mengetahui secara dalam yang kemudian penulis tuangkan dalam karya tulis ilmiah dengan judul berikut: **“PERAN TUAN GURU H. HASAN AHMAD SEBAGAI SALAH SATU PENDIRI MADRASAH DINIYAH ISLAMIYAH DALAM KONTEKS PENDIDIKAN ISLAM DI KOTA BARABAI KABUPATEN HULU SUNGAI TENGAH”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁷ H.Muhammad Isa Gaslan, *Wawancara Pribadi*, Pagat Sarigading desa Banua Binjai, Barabai 23 Mei 2017.

1. Bagaimana Peran Tuan Guru H. Hasan Ahmad di dalam keluarga?
2. Bagaimana Peran Tuan Guru H. Hasan Ahmad dalam Pendidikan Islam di Madrasah Diniyah Islamiyah Barabai?
3. Bagaimana Peran Tuan Guru H. Hasan Ahmad di Masyarakat?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menemukan jawaban kualitatif terhadap pertanyaan-pertanyaan utama yang tersimpul dalam rumusan masalah. Lebih rinci tujuan tersebut ialah:

1. Untuk mengetahui Peran Tuan Guru H. Hasan Ahmad di dalam keluarga.
2. Untuk mengetahui Peran Tuan Guru H. Hasan Ahmad dalam pendidikan Islam di Madrasah Diniyah Islamiyah Barabai.
3. Untuk mengetahui Peran Tuan Guru H. Hasan Ahmad di Masyarakat

D. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan penulisan untuk memilih judul ini, antara lain sebagai berikut.

1. Mengingat pentingnya Peran Tuan Guru H. Hasan Ahmad dalam bidang pendidikan Islam di Barabai baik dilembaga informal, formal dan non formal.

2. Mengingat lembaga pendidikan Islam yang tokoh pimpin memberikan dampak yang sangat besar terhadap perkembangan pendidikan Islam di masyarakat Barabai.
3. Peneliti ingin memberikan gambaran serta pembuktian agar dalam dunia pendidikan Islam lebih khususnya konsentrasi SKI lebih banyak peminatnya serta termotivasi dan menyukai penelitian yang berhubungan dengan sejarah Islam tersebut

E. Signifikasi Penelitian

Dari hasil penelitian yang diperoleh diharapkan berguna antara lain:

1. Sebagai rujukan dalam mengembangkan Pendidikan Islam untuk generasi-generasi muda, agar Pendidikan Islam menjadi lebih baik lagi.
2. Secara Teoritis, dapat semakin memperkaya khazanah intelektual Islam pada umumnya dan bagi akademika Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam pada khususnya.
3. Selain itu, dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya sehingga proses pengkajian secara mendalam akan terus berlangsung dan memperoleh hasil yang maksimal.
4. Secara praktis, dapat bermanfaat bagi masyarakat secara umum sehingga mampu menumbuhkan kepedulian terhadap pendidikan pada umumnya dan pendidikan Islam pada khususnya.

F. Definisi Operasional

Menghindari kesalahpahaman pada judul diatas maka penulis akan mengemukakan penegasan judul agar mudah dipahami sebagai berikut:

1. Peran adalah berlaku aktif dalam suatu peristiwa, perkumpulan dan lain sebagainya.⁸ Peran yang dimaksud adalah peran Tuan Guru H Hasan Ahmad di Madrasah Diniyah Islamiyah, keterlibatan beliau dalam pengembangan pendidikan Agama Islam khususnya di Madrasah Diniyah Islamiyah yang berada di Jl Surapati No 78 baik sebagai (perencanaan pendidikan, penyelenggaraan atau pengelolaan pendidikan, dan pengontrol serta mengevaluasi pendidikan), serta peran dan kedudukan beliau di tempat tinggal dan masyarakat sekitar di wilayah Tengkarau Luar, Tengkarau Tengah, dan Tengkarau Dalam.
2. Sedangkan Tuan Guru H. Hasan Ahmad yang dimaksud adalah salah satu ulama tradisional yang ada di Barabai dan beliau juga merupakan salah satu tokoh yang pernah mendirikan Madrasah Diniyah Islamiyah pada zamannya. Tokoh dalam kamus saku ilmiah populer adalah orang yang memiliki keunggulan dan jasa besar dalam organisasi dan sebagainya.⁹
3. Pendidikan Islam adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmaniyah maupun rohaniyah menumbuhkan setiap

⁸Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), Edisi ketiga, hlm 698.

⁹Mangunsuwiito, *Kamus Saku Ilmiah Populer*, (Jakarta: Wiyatamma Presindo, 2011), hlm. 447.

pribadi manusia dengan Allah, manusia dan alam semesta. Pendidikan Islam itu adalah pendidikan yang berkeeseimbangan. Pendidikan yang di maksud penulis adalah Al- Qur'an Hadist, Aqidah, Syariah/syariat, Ibadah, Akhlak, dan Tarikh. *“Education should aim at the balanced growth of the total personality of Man thorgh the training of Man’s spirit, intellect, the ratioanal self, feelings and bodily senses.” (Conference on Muslim Education;4).*¹⁰

4. Lembaga adalah badan (organisasi) yang tujuannya melakukan suatu penyelidikan keilmun atau melakukan suatu usaha.¹¹Lembaga yang dimaksud adalah Madrasah Islam yang ada di Barabai. Madrasah yang di maksud penulis adalah Madrasah Diniyah Islamiyah yang terdiri dari Madrasah Ibtidaiah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah yang pernah didirikan oleh Tuan Guru H.Hasan Ahmad di Madrasah Diniyah Islamiyah di Barabai.

Dengan demikian yang dimaksud judul di atas adalah bahwa seorang tokoh yang memiliki peranan yang sangat besar baik terhadap lembaga pendidikan Islam itu sendiri, masyarakat dan dakwah. Peran dalam pendidikan Islam yang lama di Madrasah Diniyah Islamiyah Barabai tidak lepas dari tokoh ulama yaitu Tuan Guru H. Hasan Ahmad. Bukti peran tokoh dilembaga pendidikan Islam di Barabai diantaranya Pendiri Yayasan TK Al-Hidayah di Barabai, Ikut mendirikan

¹⁰Haidar Putra Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Islam Di Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm 6.

¹¹Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), Edisi ketiga. hlm. 655.

Madrasah Diniyah Islamiyah Barabai, Ikut Mendirikan Madrasah Ibtidaiah di Sulaha Barabai, membuka Majlis Ta'lim Nurul Hidayah di Tengkarau.

G. Tinjauan Pustaka

Sejauh ini penulis menemukan dua buah skripsi yang memiliki kemiripan dengan masalah yang diteliti. Skripsi yang pertama dari mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul "*Peran K.H Ahmad Sanusi dalam Pendidikan Islam*" yang diteliti oleh Maya Maryati, tahun 2014. Di dalam skripsi ini lebih kepada mencari tahu dan membahas secara mendalam tentang apa saja peran yang dilakukan K.H Ahmad Sanusi dalam pendidikan Islam pada semasa hidupnya untuk mengambil fungsi dan peran K.H Ahmad Sanusi tersebut.

Skripsi yang kedua dari mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin yang berjudul "*Peran Tokoh Masyarakat Dalam Mengembangkan Pendidikan Islam di Desa Beringin Jaya Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala*" yang diteliti oleh Pelda Sari, tahun 2016. Penelitian ini bertolak pada pentingnya pengembangan pendidikan Islam yang hanya dilakukan oleh pemerintah dan sekolah tetapi juga oleh tokoh masyarakat.

Dari beberapa literatur yang telah penulis telusuri, belum ditemukan karya tulis ilmiah yang membahas tentang Peran Tuan Guru H. Hasan Ahmad sebagai salah satu pendiri Madrasah Diniyah Islamiyah dalam konteks Pendidikan Islam di Kota Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

H. Sistematika Penulisan

Untuk lebih mudah memahami isi pembahasan ini, maka penulis membagi dalam 5 bab yang terdiri dari.

Bab 1 Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, definisi operasional, tinjauan pustaka dan sistmatika penulisan.

Bab II Landasan teori yang berisi tentang pengertian peran, pendidikan Islam, lembaga pendidikan Islam, tujuan dan fungsi pendidikan Islam, dan materi pendidikan Islam, pendidikan Islam di Barabai, pentingnya peran ulama dan pembahasan kajian yang relevan.

Bab III Metode penelitian terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, prosedur pengumpulan data, analisis data, prosuder penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian yang berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, sejarah berdirinya Madrasah Diniyah Islamiyah Barabai, Biografi dan latar belakang Tuan Guru H. Hasan Ahmad, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup yang berisi simpulan, dan saran.